BAB I

PENGARUH LIKUIDITAS, STRUKTUR MODAL, DAN PROFITABILITAS TERHADAP KUALITAS LABA DENGAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Bunga Rizka Cahyati[1)], Muhammad Khafid[2)], Meilani Intan Pertiwi[3)]

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang

bunga.rc25@gmail.com[1)],

muh_khafid@mail.unnes.ac.id[2)],

intanmeilani05@mail.unnes.ac.id[3)]

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, struktur modal, dan profitabilitas terhadap kualitas laba dengan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) sebagai variabel moderasi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dengan menghasilkan jumlah sebesar 144 unit analisis. Teknik analisis data peneltian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial dengan metode *structural equation model partial least square* (SEM-PLS) melalui *software* WarpPLS 8.0. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa likuiditas dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba, struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, pengungkapan CSR memperlemah pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba, pengungkapan CSR tidak dapat memoderasi pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap kualitas laba. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran untuk peneliti selanjutnya adalah menambah atau menggunakan variabel penelitian yang berbeda. Selain itu, dapat dilakukan dengan memperpanjang durasi periode penelitian.

Kata kunci: Likuiditas, Struktur Modal, Profitabilitas, Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Kualitas Laba.

Pendahuluan

Kualitas laba mengacu pada proporsi laba yang dihubungkan dengan aktivitas arus kas operasi perusahaan (Hasanuddin et al., 2021). Perusahaan menggunakan laporan tahunan sebagai media dalam menginformasikan peristiwa penting dan informasi mengenai keuangan yang berguna bagi para pemangku kepentingan. Laporan tahunan menjadi bagian penting dalam menarik dan mempertahankan investor untuk keberlanjutan usaha. Informasi mengenai laba sebagai dasar pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang memuat informasi laba yang berkualitas akan membantu stakeholder dalam menganalisis dan menilai kondisi perusahaan. Kualitas laba yang tinggi akan menunjukkan ketertarikan investor dalam berinvestasi (Dang et al., 2020). Informasi laba bermanfaat bagi pihak eksternal dalam mengestimasi kemampuan

laba, memprediksi laba masa mendatang, dan mengevaluasi kinerja manajemen (Purnamasari & Fachrurrozie, 2020). Semakin tinggi laba yang dihasilkan, maka semakin baik kinerja manajemen dalam menghasilkan laba. Perolehan laba suatu perusahaan akan memberi sinyal bagi pihak pemakai informasi perusahaan.

Namun, masalah timbul apabila manajemen dalam menyajikan laporan keuangan tidak dilakukan sesuai kondisi sebenarnya, sehingga manajer melakukan berbagai cara dalam memperindah informasi keuangan. Dorongan menyajikan laporan keuangan yang menarik investor akan memicu adanya asimetri informasi antara manajemen dan prinsipal yang menimbulkan konflik keagenan (Jensen et al., 1976). Perilaku manajer yang melakukan perubahan terhadap pelaporan kondisi keuangan secara teori keagenan akan menaikkan biaya agensi dampak dari asimetri informasi (Mohmed et al., 2020).

Beberapa fenomena yang menunjukkan adanya indikasi manipulasi laporan keuangan seperti pada Waskita Karya Tbk menyebabkan kerugian negara sebesar 2,5 triliun rupiah disertai adanya manipulasi laporan keuangan akibat *understatement* pada laporan keuangan perusahaan yang seharusnya mengalami laba, justru mencatat kerugian pada laporan keuangan tahun 2016-2020 (CNBC Indonesia, 2023; RRI, 2023). Pada perusahaan Garuda Indonesia Tbk tahun 2019 terbukti telah melakukan pencatatan yang tidak sesuai karena mencatat piutang sebagai pendapatan kerjasama, sehingga terjadi lonjakan laba yang tidak relevan dan informasi laba menyesatkan stakeholder (CNN Indonesia, 2019; Detikfinance, 2019). Selain itu, terjadinya fluktuasi laba dan arus kas laporan keuangan perusahaan dapat memengaruhi baik buruknya kualitas laba yang dihasilkan. Pentingnya peran laba dalam membuat keputusan bagi perusahaan menjadi perhatian dilakukannya penelitian mengenai kualitas laba. Adapun faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laba diantaranya seperti likuiditas, struktur modal, dan profitabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, struktur modal, dan profitabilitas terhadap kualitas laba dengan pengungkapan *corporate social responsibility* sebagai variabel moderasi.

Teori dan Pengambangan Hipotesis

Hubungan antara likuiditas dengan kualitas laba dapat dijelaskan menggunakan teori agensi oleh Jensen et al., (1976). Likuiditas menggambarkan seberapa besar suatu perusahaan mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui aset lancar yang dimiliki (Saraswati K. et al., 2020). Namun, perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas dinilai terlalu tinggi akan mencerminkan ketidakberhasilan perusahaan dalam mengelola aset lancar yang dimiliki (Putra & Dewi, 2023). Pengelolaan aset lancar yang optimal berkemungkinan untuk memperoleh laba yang maksimal dan dapat memberikan informasi kepada investor terkait laba yang diperoleh dengan maksimal. Dalam teori agensi terdapat kontrak kerjasama antara prinsipal dan agen pada tipe agensi satu. Kontrak ini yang kemudian dapat menimbulkan adanya konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik dana. Asumsi manajemen akan memberikan informasi yang dapat menguntungkan dirinya dengan informasi berupa likuiditas yang tinggi bertujuan agar investor dapat menilai kinerja manajemen dalam mengelola utang yang dimiliki. Nilai likuiditas diharapkan mencerminkan keberhasilan dalam menjaga kinerja operasional perusahaan. Namun, investor justru akan merespon likuiditas yang cukup besar dapat mengindikasikan terjadinya kegagalan dalam manajemen kas maupun persediaan dalam mengelola aset lancar yang digunakan dalam meningkatkan laba perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya terdapat keberagaman perbedaan hasil yang diperoleh. Penelitian yang dilakukan oleh Hasanuddin et al., (2021) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Septiano et al., (2022), Syawaluddin et al., (2019), dan Marpaung, (2019) membuktikan bahwa likuiditas likuiditas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Hal tersebut mencerminkan bahwa semakin tinggi nilai likuiditas maka semakin rendah nilai kualitas laba. Berdasarkan uraian teori dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut.

H1: Likuiditas berpangaruh secara negatif terhadap kualitas laba

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi kualitas laba adalah struktur modal. Hubungan antara struktur modal dengan kualitas laba dapat dijelaskan menggunakan teori agensi tipe satu yaitu antara prinsipal dan agen (Panda & Leepsa, 2017). Penelitian ini menggunakan proksi leverage dalam mengukur struktur modal. Penggunaan leverage untuk mengukur seberapa besar asset yang dimiliki oleh perusahaan yang dibiayai menggunakan utang perusahaan (Kepramareni et al., 2021). Dampak dari kepemilikan utang yang terlalu tinggi dapat menurunkan jumlah laba yang diperoleh perusahaan (Mappadang, 2021). Hal itu dapat menimbulkan terjadinya asimetri informasi, dimana prinsipal tidak memiliki informasi sebenarnya mengenai kondisi keuangan akibat laporan yang disajikan oleh agen. Septiana et al., (2021) menyatakan bahwa nilai *leverage* yang tinggi menunjukkan tingginya aset perusahaan yang dibiayai oleh utang daripada modal sendiri akan menurunkan peran investor, dimana perusahaan dianggap tidak mampu dalam menyeimbangkan penggunaan keuangan dana pada jumlah modal yang tersedia dengan modal yang dibutuhkan.

Berdasarkan penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Fachrurrozie, (2021), Marpaung, (2019), dan Saraswati K. et al., (2020) menyatakan leverage berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Hal itu menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai leverage, maka semakin rendah kualitas laba suatu perusahaan. sedangkan, penelitian oleh Luas et al., (2021) dan Hasanuddin et al., (2021) menunjukkan leverage tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Berdasarkan uraian teori dan hasil penelitian, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H2: Struktur modal berpengaruh negatif terhadap kualitas laba

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi kualitas laba adalah profitabilitas. Hubungan antara profitabilitas dengan kualitas laba dapat dijelaskan melalui teori agensi oleh Jensen et al., (1976). Agen bertanggung jawab dalam mengelola modal prinsipal dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Indikasi manajer demi mendapatkan bonus akan berusaha dalam meningkatkan pendapatan

agar para stakeholders dapat menilai keberhasilan perusahaan menghasilkan laba baik dari penjualan maupun investasi. Tingkat profitabilitas yang tinggi dapat terjadi ketika perusahaan mampu dalam memaksimalkan sumber daya secara efektif dan efisien, sehingga laba yang tersaji dapat digunakan dalam menilai kondisi keuangan dan kelangsungan bisnis.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian yang dilakukan oleh Kepramareni et al., (2021), Purnamasari & Fachrurrozie, (2020), dan Luas et al., (2021) yang mengungkapkan adanya hubungan positif antara profitabilitas dengan kualitas laba. Hal ini menunjukkan bahwa apabila profitabilitas mengalami kenaikan, maka kualitas laba perusahaan akan semakin besar. Namun, penelitian berbeda yang dilakukan Lestari & Khafid, (2021) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Berdasarkan uraian antara teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba

Pengungkapan *corporate social responsibility* merupakan aktivitas perusahaan dalam menjalankan kewajiban bentuk kepatuhan terhadap peraturan yang memberikan kontribusi pada pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) (Rezaee et al., 2020). Hal ini menjadi daya tarik bagi perusahaan karena berperan aktif dalam meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan sekitar. Berdasarkan teori agensi oleh Jensen & Meckling (1976) manajer memiliki kepentingannya sendiri. Transparansi pengelolaan aset yang dimiliki hingga dana yang dikeluarkan dalam menunjang aktivitas perusahaan. Melalui pengungkapan CSR prinsipal dapat mengetahui kegiatan yang dilakukan perusahaan yang berdampak pada keberlangsungan bisnis masa mendatang. Adanya praktik pengungkapan CSR akan menunjukkan bahwa perusahaan berkomitmen dalam menjalin hubungan kerja sama dengan berbagai pihak. Komitmen tersebut dapat menenangkan prinsipal dan memberi kepercayaan terhadap manajer, sehingga diharapkan melalui pengungkapan CSR perusahaan dapat mengelola aset lancar secara optimal yang dapat

meningkatkan laba dan informasi laba yang disajikan menjadi berkualitas dalam mengevaluasi kinerja manajemen.

H4: Pengungkapan *corporate social responsibility* mampu memoderasi dengan memperlemah pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba

Perusahaan yang memiliki hutang tinggi akan menyebabkan risiko kegagalan dalam melunasi hutangnya (Kepramareni et al., 2021). Risiko keuangan tersebut dapat mempengaruhi kualitas laba suatu perusahaan, dimana salah satunya menurunnya laba yang diperoleh. Pengoptimalan kinerja manajemen dibutuhkan untuk menarik investor dalam menanamkan modalnya. Menurut teori agensi oleh Jensen et al., (1976), konflik antara agen (manajemen) dan prinsipal (investor) terjadi karena adanya ketidaksesuaian kepentingan dua pihak. Pengungkapan CSR diasumsikan sebagai media dalam menutupi kesalahan pada perusahaan (Abhirama & Ghozali, 2021). Hal ini mendorong manajemen untuk meminimalkan dan menjaga aktivitas CSR yang tepat melalui integrasi kerangka umum dalam menjalankan CSR. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi cenderung akan berhati-hati dalam menyajikan informasi perusahaan guna menjaga kepercayaan para investor.

H5: Pengungkapan *corporate social responsibility* mampu memoderasi dengan memperlemah pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba

Perusahaan yang memiliki laba yang tinggi akan mendapatkan respon positif yang menunjukkan kinerja perusahaan dalam kondisi yang optimal. Meningkatnya kemampuan sebuah perusahaan dalam memperoleh laba akan menunjukkan seberapa berhasil entitas dalam mengelola, mengalokasikan dan memelihara aset perusahaan dengan baik. Perusahaan membutuhkan adanya dukungan dari para pemangku kepentingan (stakeholder) perusahaan. Berdasarkan teori agensi oleh Jensen & Meckling, (1976) manajer berkemungkinan melakukan tindakan opportunistic untuk kepentingan pribadi, sehingga tidak memberikan informasi yang sebenarnya terhadap investor. Manajer lebih banyak mengetahui informasi mengenai kondisi perusahaan dibandingkan investor, sehingga memungkinkan manajer dalam

melakukan manajemen laba dengan mengubah kebijakan akuntansi ataupun manipulasi laba. Melalui pengungkapan aktivitas CSR menjadi bentuk penyajian informasi yang transparan oleh perusahaan. Prinsipal dapat mendukung kebijakan manajemen perusahaan melalui keterlibatannya dalam aktivitas CSR, dikarenakan CSR menjadi investasi perusahaan dalam mempertahankan reputasi yang diharapkan mampu memberikan keuntungan kepada prinsipal.

H6: Pengungkapan *corporate social responsibility* mampu memoderasi dengan memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laba

Metode

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dimana data disajikan dalam bentuk angka yang diperoleh dari data sekunder dengan teknik pengumpulan data adalah dokumentasi menggunakan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022. Desain penelitian ini *hypothesis testing study*, yaitu berisi analisis data, mendeskripsikan dan menguji pengaruh hubungan antar variabel penelitian (Wahyudin, 2015). data penelitian diambil melalui *website* masing-masing perusahaan sampel dan *website* resmi BEI. Populasi penelitian ini adalah perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2022. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh unit analisis sebanyak 144 unit dari 37 perusahaan.

Penelitian ini terdiri dari variabel independen, variabel dependen, dan variabel moderasi. Variabel dependen yaitu kualitas laba, sedangkan variabel independen meliputi likuiditas, struktur modal, dan profitabilitas. Adapun bentuk kebaruan pada penelitian ini melalui hadirnya variabel moderasi yaitu pengungkapan *corporate social responsibility*. Berikut disajikan definisi dan pengukuran dari masing-masing variabel penelitian tersebut dalam Tabel 1.1.

Tabel 1. 1 Definisi Operasional variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator
1	Kualitas Laba	Kualitas laba merupakan laba akuntansi yang dilaporkan sesuai dengan kondisi sebenarnya kinerja keuangan perusahaan dan akurat sesuai kondisi perusahaan yang dapat digunakan sebagai prediksi laba di masa mendatang.	EQ = $\frac{\text{Arus kas operasi}}{\text{Laba bersih}}$ (Penman & Zhang, 2002), (Lestari & Khafid, 2021)
2	Likuiditas	Likuiditas merupakan rasio yang digunakan dalam mengetahui kemampuan entitas dalam memenuhi hutang jangka pendeknya saat ditagih maupun telah jatuh tempo.	CR = $\frac{Aset\ Lancar}{Kewajiban\ Lancar}$ (Hasanuddin et al., 2021)
3	Struktur Modal	Struktur modal merupakan sumber penggunaan dana yang dimiliki perusahaan dalam membiayai aset.	DAR = $\frac{Total\ Utang}{Total\ Aset}$ (Marpaung, 2019)
4	Profitabilitas	Profitabilitas merupakan rasio yang menilai kinerja perusahaan seberapa besar dalam menghasilkan laba.	ROA = $\frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$ x 100% (Kepramareni et al., 2021)
5	Pengungkapan Corporates Social Responsibility (CSRD)	CSRD merupakan bentuk pengungkapan informasi atas aktivitas eksternal perusaaan untuk operasional perusahaan.	N(CSR)= $\frac{\text{Jumlah Item Diungkap}}{\text{Skor maksimal}}$ (Siswantaya, 2022)

Sumber: Penelitian terdahulu yang diolah, 2024

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Modelling-Partial Least Square* (SEM-PLS) melalui *software* WarpPLS 8.0. Model Structural Equation Modelling (SEM) merupakan metode yang dilakukan untuk mengatasi kelemahan yang ada pada metode regresi (Restu et al., 2017). Teknik analisis SEM memiliki dua pendekatan yaitu *covariance-based SEM* (CEB-SEM) dan *variance-based* SEM atau *partial least square* (PLS) (Sholihin & Ratmono, 2020). Pendekatan SEM-PLS tidak memerlukan asumsi data tertentu dan

dapat digunakan pada ukuran sampel baik kecil maupun besar. PLS termasuk dalam jenis statistik non-parametrik, sehingga tidak memerlukan persyaratan data terdistribusi dengan normal. Penggunaan PLS bertujuan agar memperoleh prediksi pengaruh antar variabel penelitian.

Metode pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan dua cara yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial (Wahyudin, 2015). Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan profil variabel penelitian secara individu. Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang telah dirumuskan berdasarkan kerangka berpikir sebelumnya. Pada penelitian in analisis statistik inferensial melalui evaluasi model struktural (*inner model*).

Inner model membuktikan detail hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen yang bermanfaat dalam menyimpulkan atas hasil uji hipotesis. Evaluasi model struktural (*inner model*) terdiri dari koefisien determinasi (R2), relevansi prediksi (Q2), effect size (F2), dan uji kelayakan model (goodness of fit model) (Sholihin & Ratmono, 2020).

Hasil

Analisis Statistik Deskriptif

Berikut hasil pengujian statistik deskriptif pada penelitian ini yang ditunjukkan dalam Tabel 1.2 di bawah ini.

Tabel 1. 2 Hasil Analisis Deskriptif

Statistik Deskriptif					
Variabel	**N**	**Minimum**	**Maksimum**	**Mean**	**Std. Deviation**
Likuiditas	144	0.234	27.206	2.41601	2.638934
Struktur Modal	144	0.033	7.375	0.92891	1.485014
Profitabilitas	144	-29.026	45.427	7.76781	9.141319
CSR	144	0.121	0.681	0.34119	0.136595
Kualitas Laba	144	-228.952	37.539	0.67975	19.989512
Valid N	144				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif pada Tabel 1.2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata variabel pengungkapan *corporate social responsibility* lebih besar dibandingkan dngan nilai standar deviasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa data sampel penelitian tersebar dalam daerah rata-rata hasil perhitungan atau dapat diartikan sebaran data relatif kecil. Sedangkan, pada variabel likuiditas, struktur modal, profitabilitas, dan kualitas laba memiliki nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-ratanya. Hal tersebut menunjukkan bahwa data dalam penelitian lebih bervariasi atau heterogen.

Evaluasi Model Struktural (*Inner model*)

Evaluasi model struktural merupakan evaluasi model yang menunjukkan rincian hubungan antar variabel penelitian pada model yang diajukan sebelumnya. Pengujian dalam evaluasi model struktural ini terdiri dari koefisien determinasi (R2), relevansi prediksi (Q2), *effect size* (F2), dan uji kelayakan model (*goodness of fit model*). Berikut disajikan dalam tabel nilai dari masing-masing pengujian.

Tabel 1. 3 Hasil Evaluasi Model Struktural

Variabel	**Koefisien Determinasi**	**Relevansi Prediksi**	**Ukuran Efek**
Likuiditas			0.133
Struktur Modal			0.012
Profitabilitas			0.059
Kualitas Laba	0.233	0.227	
CSR*Likuiditas			0.030
CSR*Struktur Modal			0.001
CSR*Profitabilitas			0.000

Sumber: Output WarpPLS 8.0 diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 1.3 menunjukkan bahwa koefisien determinasi pada penelitian ini sebesar 0.233. Hal tersebut mengartikan bahwa kualitas laba dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini yang mencakup likuiditas, struktur modal, dan profitabilitas sebesar 23,3 % dan sisanya sebesar 76,7% dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian ini. Nilai koefisien determinasi dalam pengujian ini memiliki pengaruh

dalam kategori yang lemah. Sedangkan, nilai relevansi prediksi dalam pengujian ini menunjukkan nilai sebesar 0.227 yang mengartikan bahwa variabel penelitian dalam model penelitian memiliki relevansi prediksi. Nilai relevansi prediksi pada penelitian ini masuk dalam kategori yang sedang. Ukuran efek dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas (X_1) sebesar 0.133, variabel struktur modal (X_2) memiliki nilai sebesar 0.012, variabel profitabilitas (X_3) memiliki nilai sebesar 0.059. Variabel interaksi antara pengungkapan CSR dengan likuiditas (X_4) memiliki nilai sebesar 0.030, variabel interaksi antara pengungkapan CSR dengan struktur modal (X_5) memiliki nilai sebesar 0.001, dan variabel interaksi pengungkapan CSR dengan profitabilitas (X_6) memiliki nilai sebesar 0.000. Berdasarkan nilai ukuran efek pada masing-masing variabel dalam penelitian menunjukkan hasil yang masuk dalam kategori lemah.

Berikut disajikan hasil pengujian *goodness of fit model* (GoF) pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1. 4 Goodness of Fit Model

Model fit and quality indices

Average path coefficient (APC) = 0.119. P<0.001
Average R-squared (ARS) = 0.233, P=0.003
Average block VIF (AVIF) = 1.290, acceptable if <= 5, ideally <= 3.3

Sumber: Output WarpPLS 8.0 diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 1.4 menunjukkan bahwa nilai APC diperoleh sebesar 0.119 dengan *p-value* sebesar P<0.001. sedangkan pada ARS memperoleh nilai sebesar 0.233 dengan *p-value* sebesar P=0.003. selanjutnya, AVIF menunjukkan nilai sebesar 1.290. Hal tersebut berarti APC telah memenuhi kriteria dengan nilai P<0.05, ARS telah memenuhi kriteria dengan nilai P<0.05, dan AVIF telah memenuhi kriteria dengan nilai < 5. Maka, evaluasi model struktural (*inner model*) penelitian ini dapat diterima karena teleh memenuhi kriteria.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan nilai path coefficient dan p-value. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi p-value sebesar 0.05 atau 5 %. Berikut disajikan gambar hasil model penelitian melalui path analysis dengan software WarpPLS 8.0.

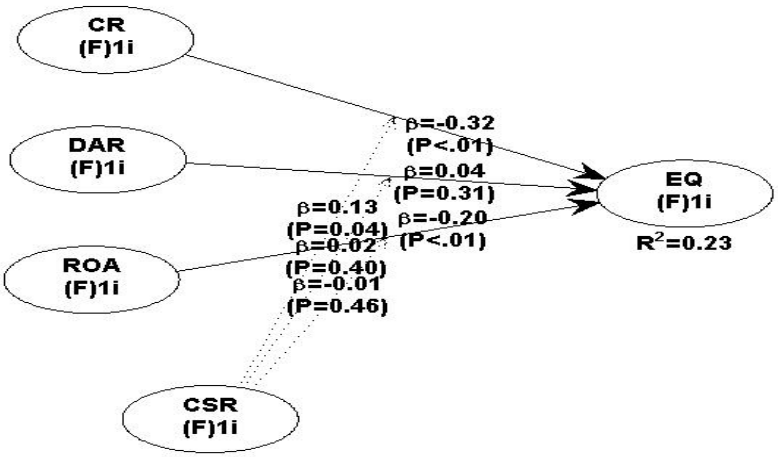

Gambar 1. 1 Model Struktural Analisis Jalur

(Sumber: Output WarpPLS 8.0, 2024)

Berdasarkan Gambar 1.1, selanjutnya sebagai acuan dalam melihat nilai koefisien dan tingkat signifikansi yang diperoleh dalam penelitian ini. Berikut disajikan tabel interpretasi koefisien jalur dari masing-masing hubungan antar variabel penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. 5 Interpretasi Koefisien Jalur

Hubungan	**Path Coefficient**	**P-values**	**Hasil**
Likuiditas → Kualitas laba	-0.315	< 0.001	Berpengaruh negatif
Struktur Modal → Kualitas laba	0.042	0.315	Tidak berpengaruh
Profitabilitas → Kualitas laba	-0.204	0.008	Berpengaruh negatif
Likuiditas → CSR → Kualitas laba	0.129	0.038	Moderasi memperlemah
Struktur Modal → CSR → Kualitas laba	0.018	0.404	Moderasi tidak didukung

Profitabilitas → CSR → Kualitas laba	-0.007	0.463	Moderasi tidak didukung

Sumber: Output WarpPLS 8.0 diolah, peneliti

Berdasarkan Tabel 1.5 menunjukkan hubungan variabel dalam penelitian yang dapat dibandingkan dengan hasil uji hipotesis yang telah diajukan sebelumnya. Berikut disajikan kesimpulan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini.

Tabel 1. 6 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	**Pernyataan Hipotesis**	**Koefisien**	**P-values**	**Hasil**
H1	Likuiditas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba	-0.315	<0.001	Diterima
H2	Struktur modal berpengaruh negatif terhadap kualitas laba	0.042	0.315	Ditolak
H3	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba	-0.204	0.008	Ditolak
H4	Pengungkapan corporate social responsibility memperlemah pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba	0.129	0.038	Diterima
H5	Pengungkapan corporate social responsibility memperkuat pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba	0.018	0.404	Ditolak
H6	Pengungkapan corporate social responsibility memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laba	-0.007	0.463	Ditolak

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba

Likuiditas berpengaruh secara negatif terhadap kualitas laba. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H1) yang telah diajukan sebelumnya diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai likuiditas yang diperoleh suatu perusahaan akan memperkecil kualitas laba perusahaan tersebut. Sebaliknya, nilai likuiditas yang dimiliki semakin kecil akan meningkatkan kualitas laba perusahaan tersebut.

Teori agensi menurut Jensen et al., (1976) dalam penelitian ini terbukti mampu menjelaskan pengaruh antara likuiditas terhadap kualitas laba. Berdasarkan teori agensi yang menjelaskan adanya hubungan kontrak kerja sama antara prinsipal dan agen. Konflik yang terjadi antara agen dan prinsipal merupakan konflik keagenan tipe 1. Salah satu bentuk tercapainya kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan ditunjukkan melalui kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya dengan aktiva lancar. Namun, nilai rasio likuiditas yang terlalu tinggi cenderung akan menunjukkan bahwa manajemen tidak mampu dalam mengelola aktiva lancar dengan baik, sehingga akan menimbulkan respon negatif oleh investor atas rasio likuiditas yang terlalu tinggi (Marpaung, 2019). Aset lancar yang cukup besar dalam perusahaan akan menimbulkan risiko berupa dana idle yang berpengaruh pada berkurangnya kesempatan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba yang maksimal atas penyaluran dana. Monitoring yang dilakukan oleh prinsipal pada kebijakan operasi dapat meminimalkan terjadinya dana idle. Prinsipal dapat mengawasi kinerja manajer dengan mengamati aktivitas yang dilakukan dalam menjalankan operasional perusahaan untuk menghasilkan laba yang maksimal.

Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putra & Dewi, 2023), (Septiano et al., 2022), dan (Marpaung, 2019) dimana mengungkapkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh dengan arah negatif signifikan terhadap kualitas laba. Penelitian tersebut menunjukkan tingkat rasio likuiditas yang terlalu tinggi, maka menandakan perusahaan tersebut dianggap tidak mampu dalam mengelola aset lancarnya dengan maksimal, sehingga memberikan dampak buruk bagi penilaian kualitas laba. Penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian oleh (Rohmansyah et al., 2022) yang menyatakan likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, serta penelitian oleh Hasanuddin et al., (2021) menyatakan likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini berarti hipotesis kedua struktur

modal berpengaruh secara negatif terhadap kualitas laba ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketika seberapabesar tingkat struktur modal perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap baik dan buruknya kualitas laba.

Penelitian ini bertentangan dengan teori agensi oleh Jensen et al., (1976), teori agensi tipe III konflik terjadi antara pemegang saham dan kreditur. Konflik yang muncul ini dikarenakan jika kreditur memberikan dana yang tidak digunakan sesuai dengan perjanjian awal yang akan menimbulkan risiko tinggi baik bagi pemegang saham maupun kreditur (Azizah & Asrori, 2022). Perusahaan dengan pendanaan utang yang tinggi dapat menyebabkan rendahnya kualitas laba apabila jumlah penambahan mencapai melebihi titik optimal. Namun, apabila perusahaan dapat melakukan pengelolaan utang dengan baik dapat meningkatkan kondisi keuangan perusahaan dan berdampak pada informasi keuangan yang disajikan menjadi lebih menarik.

Pada penelitian ini perusahaan yang menjadi sampel menunjukkan bahwa manajemen perusahaan tidak berfokus dalam optimalisasi nilai utang, karena perusahaan memiliki tingkat peredaran saham yang tinggi sehingga menghasilkan kapitalisasi pasar yang tinggi. Oleh karena itu, manajemen akan lebih memilih menggunakan dana internal yang dimiliki dibandingkan menggunakan dana dari pihak kreditur berupa utang. Hal ini sejalan dengan penelitian (Luas et al., 2021), yang menyatakan bahwa perusahaan dengan struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba apabila kinerja perusahaan masih buruk. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan (Mappadang, 2021) menyatakan struktur modal berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh (Tarigan, 2022) menunjukkan struktur modal berpengaruh secara positif terhadap kualitas laba.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Kualitas Laba

Profitabilitas berpengaruh secara negatif terhadap kualitas laba. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan hipotesis berpengaruh positif terhadap kualitas laba ditolak. Pengujian menunjukkan bahwa ketika semakin tinggi nilai profitabilitas, maka akan semakin rendah kualitas laba perusahaan.

Hasil temuan ini juga tidak sejalan dengan teori agensi oleh Jensen & Meckling (1976) telah disebutkan bahwa adanya kontrak kerjasama antara prinsipal dan agen. Kesamaan antara prinsipal dan agen yakni ingin memperoleh hasil yang besar dari aktivitas operasional perusahaan. Informasi laba yang telah dipublikasikan akan memudahkan investor dalam melakukan penilaian kinerja keuangan perusahaan guna memberikan keputusan investasi, dengan demikian perusahaan dapat memperoleh pendanaan atas hasil baik keputusan tersebut. Hal ini justru menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi akan menurunkan kualitas laba perusahaan, sehingga nilai profitabilitas yang tinggi tidak mampu dalam meningkatkan kualitas laba perusahaan.

Hasil yang didapatkan pada penelitian ini telah sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Dewi & Fachrurrozie, 2021) dan (Warrad, 2017). Penelitian tersebut menyatakan profitabilitas berpengaruh secara negatif terhadap kualitas laba. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian oleh Kepramareni et al., (2021) yang menunjukkan profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba. Hasil ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Purnamasari & Fachrurrozie, 2020) dan (Kepramareni et al., 2021) yang menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dalam Memoderasi Likuditas terhadap Kualitas Laba

Pengungkapan corporate social responsibility menunjukkan hasil mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba dengan memperlemah. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat (H4) penelitian ini yang menyatakan pengungkapan corporate social responsibility memperlemah pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba diterima. Hasil ini menandakan bahwa pengungkapan corporate social responsibility memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba.

Berdasarkan teori agensi oleh Jensen & Meckling (1976) manajer memiliki kepentingannya sendiri, sehingga cenderung bekerja yang dapat memberikan keuntungan bagi dirinya. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi cenderung akan melakukan lebih banyak kegiatan sosial yang akan menunjukkan memiliki kinerja manajeman

yang baik dan kredibel dengan salah satunya mengelola aset yang dimiliiki dalam menghasilkan laba, sehingga dapat menarik investor dalam berinvestasi.

Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dalam Memoderasi Struktur Modal terhadap Kualitas Laba

Pengungkapan *corporate social responsibility* menunjukkan hasil tidak mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kelima (H5) penelitian ini yang menyatakan pengungkapan corporate social responsibility memperkuat pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba ditolak.

Penelitian ini tidak sesuai dengan teori agensi Jensen et al., (1976), agen melakukan pengungkapan CSR guna menjaga kredibilitas kepada prinsipal yang digunakan sebagai bentuk pertanggung jawaban dalam mengelola perusahaan. Agen mengungkapkan aktivitas sosial akibat dari tanggung jawab perusahaan dalam menyajikan laporan keberlanjutan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Aktivitas CSR akan memberikan citra positif bagi perusahaan, akan tetapi pengungkapan CSR yang terlalu menonjol dapat menyebabkan perusahaan menjadi perhatian khalayak umum, sehingga dalam kondisi leverage tinggi dapat menimbulkan keraguan investor dalam berinvestasi kepada perusahaan. Investor memiliki kecenderungan memilih perusahaan dengan kondisi laba dibandingkan memiliki hutang yang tinggi.

Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dalam Memoderasi Profitabilitas terhadap Kualitas Laba

Pengungkapan *corporate social responsibility* menunjukkan hasil tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laba. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis keenam (H6) penelitian ini yang menyatakan pengungkapan *corporate social responsibility* memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laba ditolak.

Hasil pengujian ini tidak sejalan dengan teori agensi oleh Jensen & Meckling (1976) terdapat asumsi sifat dasar manusia yang mementingkan dirinya, sehingga menyajikan pengungkapan CSR sebagai informasi bagi prinsipal sebagai usaha manajer menjaga reputasi

perusahaan. Dalam teori ini perusahaan tidak hanya berorientasi dalam mencari keuntungan, tetapi adanya rasa kepedulian terhadap lingkungan sekitar baik karyawan maupun masyarakat lingkungan sekitar operasional perusahaan dengan melakukan tanggung jawab sosialnya.

Para pemangku kepentingan akan menggunakan informasi aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan sebagai bentuk kepedulian dan aktivitas sukarela perusahaan pada lingkungannya, sehingga pengungkapan CSR oleh perusahaan tidak mampu memberikan dampak dengan memperkuatnya ROA terhadap kualitas laba. Selain itu, perusahaan yang melakukan aktivitas CSR dapat mengalami pengurangan laba akibat dari meningkatnya biaya yang dikeluarkan dengan adanya dana CSR dan tujuan bisnis perusahaan dapat menjadi lemah akibat terlalu banyaknya pengaruh sosial kepada perusahaan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas dan profitabilitas mampu mempengaruhi kualitas laba yang dihasilkan perusahaan secara negatif. Sedangkan, struktur modal tidak mampu dalam mempengaruhi baik buruknya kualitas laba yang diperoleh. Pengungkapan *corporate social responsibility* terbukti dalam memperlemah pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba. Sedangkan berbanding terbalik hubungan pengungkapan *corporate social responsibility* yang tidak mampu memoderasi pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap kualitas laba.

Hasil penelitian ini memperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.233 yang artinya 23,3% kualitas laba yang dapat dipengaruhi oleh variabel dalam penelitian ini, sedangkan sisanya sebesar 76,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah maupun menggunakan variabel selain likuiditas, struktur modal, dan profitabilitas. Bagi perusahaan, diharapkan lebih memperhatikan penyajian laporan keuangan secara transparansi mengenai informasi keuangan yang sebenarnya, serta perusahaan yang melakukan pengungkapan CSR dapat

mengelola aktivitas CSR secara optimal dengan melakukan pengungkapan yang lebih luas agar memperoleh kepercayaan stakeholder.

Daftar Pustaka

Abhirama, E. ,D., & Ghozali, I. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kualitas Laba Dengan Struktur Kepemilikan Sebagai Variabel Moderasi. *Diponegoro Journal Of Accounting*, *10*(4), 1–12. http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting

Azizah, V. N., & Asrori, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating. *Owner*, *6*(1), 1029–1042. https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.712

CNBC Indonesia. (2023). *Jadi Tersangka Korupsi, Ini Kesalahan Dirut Waskita Karya*. https://www.cnbcindonesia.com/market/20230502140017-17-433729/jadi-tersangka-korupsi-ini-kesalahan-dirut-waskita-karya

CNN Indonesia. (2019). *Kronologi Kisruh Laporan Keuangan Garuda Indonesia*. https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190430174733-92-390927/kronologi-kisruh-laporan-keuangan-garuda-indonesia

Dang, H. N., Nguyen, T. T. C., & Tran, D. M. (2020). The impact of earnings quality on firm value: The case of Vietnam. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, *7*(3), 63–72. https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no3.63

Detikfinance. (2019). *Garuda Diduga Manipulasi Laporan Keuangan, Bagaimana Pengawasan Rini?* https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-4524789/garuda-diduga-manipulasi-laporan-keuangan-bagaimana-pengawasan-rini

Dewi, F. , R., & Fachrurrozie. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba. *BEAJ*, *1*(1), 1–13. https://doi.org/10.15294/beaj.v1i1.30141

Hasanuddin, Darman, & Taufan, M. ,. (2021). The Effect of Firm Size, Debt, Current Ratio, and Investment Opportunity Set on Earnings Quality: An Empirical Study in Indonesia. *Journal of Asian Finance*, *8*(6), 0179–0188. https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no6.0179

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. In *Journal of Financial Economics* (Vol. 3). Q North-Holland Publishing Company.

Jensen, M. C., Meckling, W. H., Benston, G., Canes, M., Henderson, D., Leffler, K., Long, J., Smith, C., Thompson, R., Watts, R., & Zimmerman, J. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. In *Journal of Financial Economics* (Issue 4). Harvard University Press. http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html

Kepramareni, P., Pradnyawati, S. O., & Swandewi, N. N. A. (2021). Kualitas Laba Dan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2017-2019). *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, *20*(2), 170–178. https://doi.org/10.22225/we.20.2.2021.170-178

Lestari, S. P., & Khafid, M. (2021). Accounting Analysis Journal The Role of Company Size in Moderating the Effect of Profitability, Profit Growth, Leverage, and Liquidity on Earnings Quality. *Accounting Analysis Journal*, *10*(2), 9–16. https://doi.org/10.15294/aaj.v10i2.45939

Luas, C. , O. , A., Kawulur, A. , F., & Tanor, L. , A. , O. (2021). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Pertumbuhan Laba Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsusmsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019. *JAIM: Jurnal Akuntansi Manado*, *2*(2).

Mappadang, A. (2021). Audit Committe, Capital Structure And Liquidity: Interaction And Impact On Earnings Quality. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, *8*(1), 137–150. https://doi.org/10.25105/jat.v8i1.8663

Marpaung, E. , I. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Kualitas Laba. *JAFTA (Journal of Accounting, Finance, Taxation & Auditing)*, *1*(1), 1–14. http://journal.maranatha.edu/Jafta

Mohmed, A., Flynn, A., & Grey, C. (2020). The link between CSR and earnings quality: evidence from Egypt. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, *10*(1), 1–20. https://doi.org/10.1108/JAEE-10-2018-0109

Panda, B., & Leepsa, N. M. (2017). Agency theory: Review of theory and evidence on problems and perspectives. *Indian Journal of Corporate Governance*, *10*(1), 74–95. https://doi.org/10.1177/0974686217701467

Penman, S. H., & Zhang, X.-J. (2002). Accounting Conservatism, the Quality of Earnings, and Stock Returns. In *THE ACCOUNTING REVIEW* (Vol. 77, Issue 2).

Purnamasari, E., & Fachrurrozie. (2020). Accounting Analysis Journal The Effect of Profitability, Leverage, and Firm Size on Earnings Quality with Independent Commissioners as Moderating Variable. *Accounting*

Analysis Journal, *9*(3), 173–178. https://doi.org/10.15294/aaj.v9i3.42067

Putra, P. S., & Dewi, M. K. (2023). Pengaruh Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, *18*(1). http://www.idx.co.id

Restu, D., Wijaya, R., & Tiswiyanti, W. (2017). THE EFFECT OF PROFITABILITY AND LIQUIDITY ON THE QUALITY OF EARNINGS WITH COMPANY SIZE AS A MODERATING VARIABLE (STUDY ON FOOD AND BEVERAGE COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE. *Jambi Accounting Review (JAR) JAR*, *3*(1). www.idx.co.id

Rezaee, Z., Dou, H., & Zhang, H. (2020). Corporate social responsibility and earnings quality: Evidence from China. *Global Finance Journal*, *45*. https://doi.org/10.1016/j.gfj.2019.05.002

Rohmansyah, B., Gunawan, I., Pambudi, J. E., & Fitria, S. N. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas Dan Invesment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Sustainable*, *02*(2). http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/sustainable/index

RRI. (2023, June 7). *Kasus Dugaan Korupsi PT Waskita, Saksi: Laporan Tidak Sesuai*. https://www.rri.co.id/nasional/256282/kasus-dugaan-korupsi-pt-waskita-saksi-laporan-tidak-sesuai

Saraswati K., F. , D., Merawati, L. , K., & Munidewi, I. , A. , B. (2020). *Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba*. *15*(2).

Septiana, G., Desta, D., Tinggi, S., & Kbp, I. E. (2021). *Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *14*(02). https://doi.org/10.46306/jbbe.v14i2

Septiano, R., Aminah, S., & Sari, L. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Laba Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017-2020. *Jurnal Inovasi Penelitian*, *2*(10), 3551–3564.

Sholihin, M., & Ratmono, D. (2020). *Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 7.0 untuk Hubungan Nonlinear dalam Penelitian Sosial dan Bisnis* (C. Mitak, Ed.). Andi.

Siswantaya, I. , G. (2022). Pengaruh Pengungkapan Corporate Socia Responsibility Terhadap Kualitas Laba. *MODUS*, *34*(2), 115–130.

Spence, M. (1973). Job Market Signaling. In *The Quarterly Journal of Economics* (Vol. 87, Issue 3).

Syawaluddin, Sujana, I. , W., & Supriyanto, H. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi UM.Buton*, *1*(1).

Tarigan, S. B. (2022). PENGARUH PERSISTENSI LABA, STRUKTUR MODAL, KUALITAS AUDIT, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS LABA (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI periode 2015- 2019). *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Teknologi*, *3*(1).

Wahyudin, A. (2015). *Metodologi Penelitian Penelitian Bisnis & Pendidikan* (Pertama). UNNES PRESS.

Warrad, L. H. (2017). The Influence of Leverage and Profitability on Earnings Quality: Jordanian Case. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, *7*(10). https://doi.org/10.6007/ijarbss/v7-i10/3359